

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi ini pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak-anak bangsa, karena pendidikan adalah salah satu factor penunjang keberhasilan bangsa. Pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa. Maka dari itu, pendidikan hendaknya di kelolah baik secara kualitas maupun secara kuantitas, sehingga dapat diteruskan dari generasi kegenerasi. Dengan adanya pendidikan, manusia mampu mengembangkan sebuah ilmu menjadi sesuatu yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan watak peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, Salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan dapat menyebabkan proses pembelajaran yang tidak efektif.

Di dalam proses kegiatan pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru juga menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik memiliki keleluasaan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan baik di masyarakat, lingkungan pekerjaan maupun dunia pendidikan yang lebih tinggi (Permendikbud No. 81 A Tahun 2013).

Salah satu hal yang paling penting dalam menunjang proses pembelajaran agar merata adalah dengan menerapkan kurikulum yang sama. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (PP No. 19, 2005:3). Kurikulum di Indonesia sudah banyak memiliki perubahan tetapi kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar Abdullah Idi (2014, hal: 227). Kurikulum di Indonesia sudah berganti sebanyak 8 kali, dan kurikulum terakhir yang digunakan sampai saat ini adalah kurikulum 2013 yang disempurnakan dari kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Karakteristik Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Berdasarkan pada karakteristik tersebut, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan Alfian (2015:39).

Berdasarkan Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, salah satu kompetensi yang harus dikembangkan pada mata pelajaran fisika adalah mengembangkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran fisika. Oleh karena itu dalam pembelajaran fisika diperlukan kemampuan menganalisis dengan cara optimalisasi agar peserta didik mampu mencapai tujuan dari pembelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPA di tingkatan SMA bagi peserta didik. Peserta didik perlu menguasai pengetahuan, konsep, prinsip fisika serta mempelajari tentang fenomena alam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembelajaran fisika dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk peserta didik karena kurangnya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fisika diperlukan kemampuan menganalisis dengan cara optimalisasi agar peserta didik mampu mencapai tujuan dari pembelajaran fisika itu sendiri. Melalui pembelajaran fisika peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran fisika dapat diupayakan sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Kebanyakan dari peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran fisika merupakan momok buat mereka karena fisika memiliki banyak rumus yang membingungkan dan membosankan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh juga nantinya terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik itu sendiri. Saat mereka tidak mengerti dengan apa yang dipelajarinya, tentunya akan mengurangi rasa ingin tahu untuk lebih belajar lagi karena sugesti yang di miliknya bahwa pembelajaran fisika yang dikenal sebagai mata pelajaran yang menakutkan.

Pembelajaran fisika memiliki makna sebagai penentu kinerja akademik peserta didik. Kinerja akademik tersebut erat kaitannya dengan kemampuan hasil belajar peserta didik. Dimana dengan memiliki kemampuan hasil belajar yang baik atau dapat mengontrol tingkat kognitifnya dengan tepat, peserta didik mampu mengenali bagaimana strategi pembelajaran yang tepat agar mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan, khususnya pada konsep-konsep yang bersifat abstrak dan membutuhkan tingkat pemikiran serta strategi pemahaman yang tinggi.

Nilai kearifan local dan kesadaran terhadap alam setempat inilah yang akan diintegrasikan kadalam pembelajaran. Keberadaan nilai kearifan local untuk kesadaran terhadap alam setempat memiliki makna bagi pembelajaran kehidupan oleh peserta didik di sekolah. Suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran fisika itu beragam, tetapi dalam salah satu sudut pandang, misalnya dalam sudut pandang ‘konteks’, peserta didik akan lebih tepat jika mengoptimalkan kearifan lokal. Secara umum kearifan local dapat difahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lokal yang penuh dengan nilai-nilai kearifan lokal diabaikan dalam berbagai pembelajaran, termasuk pembelajaran fisika di sekolah. Padahal jika kearifan lokal dimasukkan ke dalam pembelajaran

fisika dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik sehingga pembelajaran fisika menjadi bermakna bagi peserta didik.

Memadukan antara pendidikan dan budaya local merupakan proses pembelajaran yang akan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi suatu gagasan dan perkembangan pengetahuani. Dilain sisi tidak hanya memberikan pemahaman konsep fisika, tetapi juga menimbulkan kembali budaya-budaya local yang telah hilang seiring perkembangan globalisasi dan memberikan nilai-nilai sosial dikalangan peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Damayanti (2017, p,122) membuktikan bahwa pembelajaran fisika menggunakan model outdoor learning melalui project berbasis local wisdom layak digunakan dalam pembelajaran fisika dan efektif dalam meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lathifah & Wilujeng, (2016, p.128) menunjukkan hasil belajar bahwa pembelajaran integrated science berbasis kearifan local dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Mengacu pada tujuan seperti yang diungkap dalam sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembelajaran kearifan lokal dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di daerah sekitar sekolah kedalam pembelajaran fisika.

Pembelajaran fisika perlu diintegrasikan dengan aspek kearifan local agar dapat melestarikan budaya-budaya local dan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dalam pembelajaran. Kearifan local yang diintegrasikan kedalam pembelajaran fisika adalah kearifan local yang dekat keseharian peserta didik, seperti permainan tradisional yang jarang di jumpai dikalangan anak-anak sekarang ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pelajaran fisika hanya bersifat teori semata dikarenakan penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan local sangat kurang dan belum di terapkan di sekolah-sekolah terutama di

SMA Negeri 1 Pulubala. Hal ini yang menjadi factor melambatnya pembelajaran fisika, sehingga seorang guru fisika dianggap perlu untuk mendesain pembelajaran Fisika yang memanfaatkan kearifan lokal.

Oleh karena itu Penulis merasa tertarik mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gelombang Bunyi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Peserta didik menganggap pembelajaran fisika sangat sulit untuk di pelajari.
2. Memudarnya budaya local dikalangan anak-anak sehingga budaya-budaya lokal terlupakan.
3. Pembelajaran fisika cenderung mengajak peserta didik untuk berkhayal.
4. Kurangnya perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan local yang ada dikalangan sekolah.
5. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dilingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran yang berbasis kearifan local Untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gelombang Bunyi?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu **“Untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran yang berbasis kearifan Untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gelombang Bunyi.”**

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, peserta didik, dan guru sebagai system pendidikan yang mendukung proses peningkatan belajar dan mengajar peserta didik.

1. Pihak Sekolah

Agar dapat meningkatkan pelayanan kepada peserta didik dan mendapatkan informasi nyata tentang peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis kearifan local.

2. Bagi guru

Agar dapat memberi informasi terhadap media pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik sebagai salah satu cara meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis kearifan local.

3. Bagi peserta didik

Untuk menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran fisika melalui pembelajaran berbasis kearifan local.